

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang berada di Indonesia dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian mayoritas penduduknya. Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, perternakan, dan kehutanan. Sektor hortikultura memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi dimana saat ini sektor hortikultura mengalami perkembangan yang cukup besar dalam menunjang usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani, mengurangi pengangguran, mengurangi impor (Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, 2013). Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yaitu tanaman cabai.

Cabai Merah merupakan tanaman hortikultura yang selalu diperlukan oleh masyarakat sebagai pelengkap masakan dan penambah selera makan. Dari segi teknis agribisnis komoditas cabai sudah cukup berkembang dan menyebar di wilayah Indonesia. Tanaman cabai mempunyai nilai ekonomis karena peranannya yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan domestik sebagai komoditi ekspor dan industri pangan (Hartuti dan sinaga 1997). Kebutuhan cabai Merah cenderung mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Provinsi Jambi adalah salah satu daerah yang membudidayakan cabai merah dan merupakan komoditas tanaman unggulan pertama ditahun 2018 dari tanaman sayuran semusim (Lampiran 1). Produksi cabai merah di Provinsi Jambi dari tahun ketahun mengalami perubahan yang beragam, perubahan produksi cabai merah di

Provinsi Jambi dikarenakan penggunaan input dan faktor alam yang berubah dari tahun ketahun. Berikut merupakan penyebaran tanaman cabai di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2019**

| Kabupaten            | Produksi<br>(Kwintal) | Luas<br>Panen(Ha) | Produktivitas<br>(Kwintal/Ha) |
|----------------------|-----------------------|-------------------|-------------------------------|
| Kerinci              | 401.486               | 4.612             | 87,05                         |
| Merangin             | 27.424                | 483               | 56,778                        |
| Sarolangun           | 935                   | 74                | 12,635                        |
| Batang hari          | 6.084                 | 130               | 46,8                          |
| Muaro Jambi          | 23.017                | 261               | 88,187                        |
| Tanjung Jabung Timur | 3.544                 | 141               | 25,134                        |
| Tanjung Jabung Barat | 2.302                 | 92                | 25,02                         |
| Tebo                 | 1.876                 | 62                | 30,25                         |
| Bungo                | 5.360                 | 98                | 54,69                         |
| Kota Jambi           | 969                   | 13                | 74,54                         |
| Kota Sungai Penuh    | 16.305                | 100               | 163,03                        |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi dalam angka 2020

Tabel 1 memperlihatkan bahwa cabai merah diproduksi disemua kabupaten atau kota dengan jumlah produksi yang bervariasi dengan produksi terbesar adalah Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci merupakan sentra produksi cabai merah di provinsi Jambi dengan memberikan kontribusi luas panen sebesar 76,03% dan produksi cabai merah sebanyak 94%. Kabupaten Kerinci merupakan kabupaten yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Didukung dengan geografis yang berada pada dataran tinggi dengan suhu udara rata-rata 22,9°C dengan suhu rata-rata terendah mencapai 18,6°C dan suhu rata-rata tertinggi mencapai 28,9 °C dengan tingkat kesuburan tanah yang banyak mengandung unsur hara, membuat Kabupaten Kerinci sebagai daerah yang cocok untuk budidaya tanaman hortikultura khususnya cabai merah. Berikut merupakan data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Kerinci pada tahun 2015-2019.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Kerinci pada Tahun 2015-2019.**

| Tahun | Luas Panen<br>(Ha) | Produksi<br>(Kwintal) | Produktivitas<br>(Kwintal/Ha) |
|-------|--------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 2015  | 2.315              | 28.420,9              | 12,28                         |
| 2016  | 3.297              | 29.747,9              | 9,02                          |
| 2017  | 4.013              | 27.772,1              | 6,92                          |
| 2018  | 4.972              | 300.999               | 60,53                         |
| 2019  | 4.612              | 401.486               | 87,05                         |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci dalam angka 2020

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa selama kurun waktu lima tahun, kondisi produksi dan produktivitas usahatani cabai merah di Kabupaten Kerinci mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah luas panen mengalami peningkatan sebesar 20% akan tetapi jumlah produksi tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,5% dari tahun 2016. Turun naiknya produksi dan produktivitas di Kabupaten Kerinci dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: faktor alam, sumber daya manusia dan faktor produksi. Kabupaten Kerinci memiliki 16 kecamatan yang membudidayakan cabai merah dengan produksi yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Produksi dan Luas Panen Cabai Merah di Kabupaten Kerinci Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019.**

| Kecamatan        | Produksi<br>(Kwintal) | % produksi | Luas Panen<br>(Ha) | Produktivitas<br>(Kwintal/Ha) |
|------------------|-----------------------|------------|--------------------|-------------------------------|
| Gunung Raya      | 35.444                | 8,82       | 280                | 126,58                        |
| Bukit Kerman     | 46.510                | 11,58      | 408                | 113,99                        |
| Batang Merangin  | 18.175                | 4,52       | 221                | 82,23                         |
| Keliling Danau   | 5.920                 | 1,47       | 117                | 50,59                         |
| Danau Kerinci    | 2.776                 | 0,69       | 70                 | 39,65                         |
| Sitinjau Langit  | 1.089                 | 0,27       | 19                 | 57,31                         |
| Air Hangat       | 713                   | 0,17       | 9                  | 79,22                         |
| Air Hangat Timur | 372                   | 0,09       | 26                 | 14,30                         |
| Depati VII       | 635                   | 0,15       | 24                 | 26,45                         |
| Air Hangat Barat | 77                    | 0,01       | 3                  | 25,67                         |
| Gunung Kerinci   | 17.401                | 4,33       | 169                | 102,96                        |
| Siulak           | 6.502                 | 1,61       | 49                 | 132,69                        |
| Siulak Mukai     | 2.408                 | 0,05       | 49                 | 49,14                         |
| Kayu Aro         | 57.330                | 14,27      | 1.012              | 56,65                         |
| Gunung Tujuh     | 87.380                | 21,76      | 958                | 91,21                         |
| Kayu Aro Barat   | 117.754               | 29,32 %    | 1.198              | 98,29                         |

Sumber: Badan Pusat statistik Kabupaten Kerinci dalam Angka 2020

Kecamatan Kayu Aro Barat merupakan daerah yang memiliki sentra produksi cabai merah di Kabupaten Kerinci. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah luas areal dan jumlah produksi, Kecamatan Kayu Aro Barat Menempati urutan pertama. Kecamatan Kayu Aro Barat menjadikan Usahatani cabai merah sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup karena mempunyai potensi yang layak dikembangkan dan mempunyai nilai yang cukup tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun usahatani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan Kecamatan lain. Hal ini terlihat dari rendahnya produktivitas di Kecamatan Kayu Aro Barat masih dapat diatasi dengan penggunaan faktor produksi. Akan tetap untuk menggunakan faktor produksi yang optimal petani di Kecamatan Kayu Aro Barat

terhalang oleh harga input produksi yang tinggi. Menurut informasi yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kerinci bahwa harga cabai merah dari tahun 2015 sampai 2019 sangat berfluktuati. Berikut tabel harga cabai merah di Kabupaten Kerinci.

**Tabel 4. Rata-rata Harga Cabai Merah di Kabupaten Kerinci Tahun 2015-2019.**

| Tahun | Tingkat Konsumen (Rp) | Tingkat Produsen (Rp) |
|-------|-----------------------|-----------------------|
| 2015  | 25.432                | 19.8941               |
| 2016  | 41.245                | 34.941                |
| 2017  | 25.382                | 19.745                |
| 2018  | 33.100                | 28.532                |
| 2019  | 30.200                | 24.574                |

Sumber :laporan Tahunan Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci 2020

Permasalahan lain yang dihadapi oleh petani adalah harga cabai merah yang memang cenderung bergejolak dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019, baik ditingkat konsumen maupun petani produsen. Pada saat survei menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Kayu Aro Barat memproduksi cabai merah dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain harga jual yang tidak konstan dilapangan, petani di Kecamatan Kayu Aro Barat adalah petani dengan modal kecil tetapi usahatani cabai merah adalah usaha yang memerlukan modal yang besar. Petani di Kecamatan Kayu Aro Barat juga belum menggunakan input sesuai standar budidaya cabai merah, seperti contohnya pemupukan yang seharusnya dilakukan 6 kali dalam satu kali musim tanam tetapi petani di kecamatan Kayu Aro Barat melakukannya 3 sampai 4 kali. Ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi standar dalam budidaya masih tinggi sehingga petani menggunakan input belum sesuai dengan anjuran Untuk mendapatkan pendapatan yang maksimum, petani harus dapat meningkatkan produksi

dan menekan biaya produksi petani dengan menyediakan input usahatani secara efisien. Permasalahan lainnya, bagaimana pendapatan petani Kecamatan Kayu Aro Barat apabila menggunakan input secara efisien dengan modal yang kecil dan biaya produksi yang tinggi. Sehingga penelitian ini difokuskan pada tingkat pendapatan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani cabai merah. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada hakekatnya tujuan petani dalam berusahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, petani akan bersikap rasional untuk memanfaatkan segala potensi sumber daya manusia, sumber daya alam maupun modal yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan yang besar.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Penggunaan input yang tepat akan memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani. Budidaya cabai merah merupakan salah satu usahatani yang beresiko tinggi, namun resiko tersebut dapat teratasi dengan keuntungan yang menjanjikan. Permintaan cabai merah cukup tinggi, mulai dari permintaan pasar tradisional hingga supermarket hal ini dikarenakan kecenderungan masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi cabai sebagai penyedap masakan dan penambah selera makan. Pada umumnya dalam membudidayakan cabai harus memperhatikan faktor

produksi agar budidaya cabai merah berhasil. Kebutuhan akan cabai merah terus meningkat dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah penduduk dan sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat serta kemajuan teknologi.

Pengelolaan usahatani bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, kedua tujuan tersebut merupakan faktor penentu untuk mengambil keputusan usahatani. Peningkatan produksi oleh petani akan dilakukan apabila tambahan korbanan yang diberikan dapat memberikan hasil tambahan. Peningkatan pendapatan akan diperoleh apabila korbanan menguntungkan, sehingga keputusan yang diambil oleh petani adalah memberikan jenis dan jumlah korbanan yang tepat. Tanpa keuntungan yang layak petani akan menentukan pilihan lain, bahkan kemungkinan petani akan beralih kejenis tanaman lain yang dapat memberikan keuntungan taraf hidup yang lebih tinggi.

Kecamatan Kayu Aro Barat adalah salah satu Kecamatan yang menyumbang lebih dari 29,32% sentra produksi cabai di Kabupaten Kerinci. Umumnya dalam segi produksi, cabai merah merupakan salah satu tanaman yang membutuhkan banyak modal sedangkan petani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat adalah petani kecil sehingga modal merupakan salah satu kendala dalam pengembangan usahatani cabai. Permasalahan lain yang dihadapi adalah terjadinya fluktuasi harga cabai merah dan petani tidak memiliki kemampuan untuk menentukan harga karena produk yang ditawarkan homogen. Ketika harga cabai merah mengalami peningkatan, petani akan berlomba-lomba untuk menanam tanaman cabai merah pada lahannya. Selain itu dalam penggunaan input untuk budidaya cabai merah masih belum memenuhi standar budidaya. Contohnya saja penggunaan pupuk yang seharusnya dilakukan 6 kali



dalam satu kali musim tanam petani di Kecamatan Kayu Aro Barat masih melakukannya 3-4 kali dengan dosis yang belum optimal.

Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam, harga produksi dan juga biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang akan diterima oleh petani. Pada umumnya tujuan petani dalam berusahatani adalah mendapatkan pendapatan yang besar agar dapat memenuhi kebutuhan. Dari uraian di atas maka permasalahan yang perlu diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?
3. Berapa besar pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum usahatani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci
3. Untuk Menghitung dan menganalisis pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan akademis :

1. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang faktor mempengaruhi pendapatan di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci
2. Sebagai Referensi bagi mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan terutama untuk mahasiswa Agribisnis Universitas Jambi

Kegunaan Strategis :

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan usahatani
2. Bagi petani, sebagai bahan dan informasi dalam peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan usahatani
3. Untuk Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan. Selain itu penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.